

Nama : Intan Ruliana

NPM : 2313031016

Kelas : 2023A

Tugas Portofolio

PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(<https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/download/21233/8343>)

Identitas Sumber

Penulis : Fadel Yusuf, Meily Surianti, Deliana, dan Rahmat Widia Sembiring

Jurnal. : Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)

Volume : Vol. 13 No. 1 Tahun 2025

Halaman : 104–114

Topik Utama : Pengaruh profesionalisme, independensi auditor, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, independensi auditor, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada auditor yang memenuhi kriteria penelitian.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 138 auditor yang berasal dari berbagai Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Smart Partial Least Square (SmartPLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung bekerja sesuai standar profesi, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, serta mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Profesionalisme juga membantu auditor dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Selain profesionalisme, independensi auditor juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Independensi merupakan salah satu aspek penting dalam pemeriksaan akuntansi karena auditor dituntut untuk memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi oleh

kepentingan pihak tertentu. Auditor yang mampu mempertahankan independensinya akan lebih mudah menemukan kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan sehingga hasil audit menjadi lebih dapat dipercaya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 75,4% variasi kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, dan etika profesi merupakan faktor penting yang harus dimiliki auditor untuk menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kualitas audit. Pemeriksaan akuntansi bukan hanya sekadar proses memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga proses memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

a. Pentingnya Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan dasar utama dalam pelaksanaan pemeriksaan akuntansi. Auditor yang profesional akan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Profesionalisme juga mendorong auditor untuk terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan teknisnya sehingga mampu mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan.

Dalam praktiknya, kurangnya profesionalisme dapat menyebabkan auditor gagal mengidentifikasi salah saji material yang berpotensi merugikan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, profesionalisme menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hasil pemeriksaan.

b. Pentingnya Independensi Auditor

Independensi merupakan prinsip yang tidak dapat dipisahkan dari profesi auditor. Auditor harus mampu menjaga sikap objektif selama proses pemeriksaan berlangsung. Jika auditor memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan klien, maka risiko terjadinya bias dalam pemberian opini audit akan meningkat.

Kasus-kasus pelanggaran audit yang terjadi di Indonesia, seperti kasus PT Garuda Indonesia maupun Wanaartha Life, menunjukkan bahwa independensi auditor menjadi aspek yang sangat penting. Ketika independensi terganggu, auditor dapat kehilangan objektivitas sehingga hasil pemeriksaan tidak lagi mencerminkan kondisi sebenarnya.

c. Pentingnya Etika Profesi

Etika profesi menjadi pedoman moral dalam menjalankan pekerjaan audit. Auditor tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis, tetapi juga harus memiliki integritas yang tinggi. Kode Etik Profesi Akuntan Publik mengatur bagaimana auditor harus bersikap terhadap klien, rekan kerja, dan masyarakat.

Tanpa adanya etika profesi yang kuat, auditor berpotensi melakukan pelanggaran seperti manipulasi hasil audit, penyalahgunaan informasi, atau menerima tekanan dari pihak tertentu. Oleh karena itu, etika profesi menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi profesi auditor saat ini. Berbagai kasus kegagalan audit yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kemampuan teknis saja tidak cukup untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor juga harus memiliki integritas dan moral yang kuat.

Saya berpendapat bahwa etika profesi menjadi faktor yang paling penting dibandingkan faktor lainnya. Seorang auditor mungkin memiliki kemampuan yang tinggi dan pengalaman yang luas, tetapi jika tidak memiliki etika yang baik maka hasil pekerjaannya dapat disalahgunakan untuk kepentingan tertentu. Sebaliknya, auditor yang memiliki integritas tinggi akan tetap berusaha mempertahankan objektivitas meskipun menghadapi tekanan dari klien atau pihak lain.

Independensi auditor juga harus mendapat perhatian khusus. Dalam praktiknya, auditor sering menghadapi situasi yang dapat mengganggu independensinya, terutama ketika klien memberikan tekanan agar laporan keuangan memperoleh opini yang menguntungkan. Jika auditor tidak mampu menjaga independensinya, maka kualitas audit akan menurun dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor akan berkurang.

Saya juga menilai bahwa Kantor Akuntan Publik perlu memberikan pelatihan secara berkala terkait etika profesi, skeptisisme profesional, dan penguatan independensi auditor. Pelatihan tersebut penting untuk memastikan bahwa auditor tidak hanya memahami teori audit, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata yang penuh tekanan dan konflik kepentingan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, independensi auditor, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dari ketiga faktor tersebut, etika profesi merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja auditor.

Dalam pemeriksaan akuntansi, auditor dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi juga harus mampu menjaga independensi serta mematuhi kode etik profesi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme, independensi, dan etika profesi harus menjadi prioritas bagi auditor maupun Kantor Akuntan Publik guna menjaga kualitas pemeriksaan akuntansi dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

Perencanaan Audit, Risiko Audit, dan Pengendalian Internal dalam Pemeriksaan Akuntansi

Identitas Sumber

Judul: Auditing

Penulis: Tim Penulis Buku Auditing

Sumber: Buku Auditing (Media Neliti)

Topik Utama: Perencanaan audit, risiko audit, materialitas, pengendalian internal, dan opini audit dalam pemeriksaan akuntansi.

Hasil

Buku ini menjelaskan bahwa pemeriksaan akuntansi tidak dapat dilakukan tanpa adanya perencanaan yang baik. Auditor harus menyusun strategi audit sebelum melakukan pemeriksaan agar tujuan audit dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tahap pertama yang dilakukan auditor adalah menerima atau melanjutkan hubungan dengan klien, memahami tujuan audit, menyusun surat perikatan, serta membentuk tim audit yang kompeten.

Selanjutnya auditor harus memahami bisnis dan industri klien. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor perlu memahami kondisi industri, operasi perusahaan, tata kelola, strategi bisnis, serta kinerja perusahaan yang diaudit.

Dalam proses audit, auditor juga harus melakukan penilaian terhadap risiko bisnis klien. Risiko bisnis yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya salah saji material pada laporan keuangan. Oleh karena itu auditor perlu melakukan prosedur analitis pendahuluan dan menetapkan tingkat materialitas yang sesuai. Materialitas merupakan ukuran penting yang digunakan auditor untuk menentukan apakah suatu kesalahan dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Buku ini juga menjelaskan mengenai risiko audit yang terdiri dari risiko bawaan (inherent risk), risiko pengendalian (control risk), dan risiko deteksi (detection risk). Ketiga komponen tersebut harus dipertimbangkan auditor dalam menentukan strategi pemeriksaan yang tepat. Semakin tinggi risiko yang dihadapi auditor, maka semakin banyak bukti audit yang harus dikumpulkan.

Selain itu, pengendalian internal menjadi bagian yang sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi. Pengendalian internal bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, meningkatkan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Auditor harus memahami sistem pengendalian internal perusahaan karena kualitas pengendalian internal akan memengaruhi luas dan kedalaman prosedur audit yang dilakukan.

Pada tahap akhir pemeriksaan, auditor memberikan opini audit terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa. Opini tersebut dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, maupun pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini audit menjadi hasil akhir yang sangat penting karena digunakan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan.

a. Pentingnya Perencanaan Audit

Menurut saya, perencanaan audit merupakan fondasi utama dalam pemeriksaan akuntansi. Auditor yang tidak melakukan perencanaan dengan baik akan kesulitan menentukan area yang memiliki risiko tinggi. Akibatnya, auditor dapat melewatkan kesalahan atau kecurangan yang material.

Dalam praktiknya, perencanaan audit membantu auditor memahami karakteristik perusahaan yang diperiksa. Dengan memahami kondisi perusahaan sejak awal, auditor dapat mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan audit tidak hanya ditentukan oleh proses pemeriksaan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan yang dilakukan sebelumnya.

b. Pentingnya Penilaian Risiko Audit

Risiko audit merupakan salah satu aspek yang paling krusial dalam pemeriksaan akuntansi. Auditor harus mampu mengidentifikasi area yang berpotensi mengandung salah saji material agar prosedur audit dapat difokuskan pada area tersebut.

Saya menilai bahwa konsep risiko audit sangat relevan dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Semakin kompleks transaksi yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula risiko kesalahan dan kecurangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu auditor harus memiliki kemampuan analitis yang baik untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan.

c. Pentingnya Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Sebaliknya, lemahnya pengendalian internal dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyimpangan yang merugikan perusahaan.

Dalam pemeriksaan akuntansi, auditor tidak hanya memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga menilai apakah sistem pengendalian internal telah berjalan secara efektif. Jika auditor menemukan kelemahan dalam pengendalian internal, maka auditor perlu meningkatkan prosedur pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan yang memadai.

d. Pentingnya Opini Audit

Opini audit merupakan bentuk pertanggungjawaban profesional auditor kepada pengguna laporan keuangan. Opini yang diberikan auditor dapat memengaruhi keputusan investasi, pemberian kredit, maupun kebijakan manajemen perusahaan.

Oleh karena itu auditor harus menjaga independensi dan objektivitas dalam memberikan opini. Opini audit tidak boleh dipengaruhi oleh tekanan dari manajemen maupun pihak lain yang memiliki kepentingan tertentu.

Menurut pendapat saya, buku ini memberikan pemahaman yang sangat penting mengenai bagaimana proses pemeriksaan akuntansi dilakukan secara sistematis. Saya menyadari bahwa tugas auditor jauh lebih kompleks daripada sekadar memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan. Auditor harus memahami bisnis klien, menilai risiko, mengevaluasi pengendalian internal, mengumpulkan bukti audit yang cukup, hingga akhirnya memberikan opini audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Saya juga berpendapat bahwa konsep materialitas dan risiko audit merupakan dua hal yang sangat menentukan kualitas pemeriksaan. Dalam kenyataannya, auditor tidak mungkin memeriksa seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu auditor harus mampu menentukan transaksi mana yang paling berisiko dan paling berpengaruh terhadap keputusan pengguna laporan keuangan.

Saya menilai bahwa pengendalian internal menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Banyak kasus fraud yang terjadi karena lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian di dalam perusahaan. Apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat, maka peluang terjadinya penyalahgunaan aset maupun manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

Bagi saya, profesi auditor memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap masyarakat. Hasil pemeriksaan auditor digunakan oleh banyak pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu auditor harus selalu menjunjung tinggi integritas, independensi, kompetensi, dan etika profesi agar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan tetap terjaga.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan audit, penilaian risiko, pengendalian internal, dan pemberian opini audit merupakan komponen utama dalam pemeriksaan akuntansi. Auditor harus melaksanakan seluruh tahapan tersebut secara profesional agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Selain kemampuan teknis, auditor juga harus memiliki integritas dan independensi yang tinggi. Dengan demikian, pemeriksaan akuntansi dapat berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

EFFECT OF AUDIT ROTATION, AUDIT COMMITTEE, AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY

<https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/285/105>

Identitas Sumber

Judul : Effect of Audit Rotation, Audit Committee, and Auditor Specialization on Audit Quality

Penulis : Yasmin Nurfaadila, Deliana, Selfi Afriani, dan Rizki Syahputra

Jurnal : Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing (JKAA)

Volume : Vol. 22 No. 1 Tahun 2026

Topik Utama : Pengaruh rotasi audit, komite audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit, komite audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pergantian auditor yang dilakukan secara berkala belum tentu mampu meningkatkan kualitas pemeriksaan yang dilakukan. Auditor yang baru menangani suatu perusahaan membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta berbagai risiko yang melekat pada perusahaan tersebut. Pemahaman yang belum maksimal dapat menyebabkan proses audit tidak berjalan seefektif auditor yang telah memiliki pengalaman sebelumnya pada perusahaan yang sama.

Komite audit terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit membantu memperkuat fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit. Komite audit yang aktif dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang berlaku serta mendorong terciptanya transparansi dalam penyajian informasi keuangan. Pengawasan yang baik mampu mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih tinggi.

Spesialisasi auditor juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian pada sektor tertentu lebih memahami karakteristik industri yang diaudit. Pengetahuan tersebut membantu auditor mengenali risiko bisnis, pola transaksi, serta potensi salah saji yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Kemampuan memahami industri secara mendalam membuat auditor lebih efektif dalam mengumpulkan bukti audit dan mengevaluasi kewajaran laporan keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan efektivitas pengawasan perusahaan dibandingkan kebijakan pergantian auditor. Auditor yang memahami bidang industrinya akan lebih mudah menemukan permasalahan yang mungkin tidak terlihat oleh auditor yang tidak memiliki spesialisasi pada sektor tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh independensi, tetapi juga oleh kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menarik untuk dikaitkan dengan praktik pemeriksaan akuntansi saat ini. Banyak pihak beranggapan bahwa rotasi auditor merupakan cara terbaik untuk menjaga independensi auditor. Kenyataannya, pergantian auditor tidak selalu menghasilkan peningkatan kualitas audit. Auditor yang baru ditugaskan sering kali membutuhkan waktu untuk mempelajari kondisi perusahaan sehingga proses pemeriksaan menjadi kurang optimal pada tahun-tahun awal penugasan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman auditor terhadap perusahaan juga memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas audit.

Keberadaan komite audit menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan. Komite audit yang menjalankan fungsinya dengan baik dapat membantu perusahaan menjaga kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Fungsi pengawasan yang kuat akan mendukung auditor dalam memperoleh informasi yang lebih transparan dan dapat dipercaya selama proses pemeriksaan berlangsung.

Spesialisasi auditor menjadi faktor yang paling menonjol dalam penelitian ini. Setiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda sehingga auditor yang memahami bidang tertentu akan lebih mudah mengidentifikasi risiko dan menemukan indikasi penyimpangan. Pengalaman yang dimiliki auditor pada industri tertentu memberikan nilai tambah yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pendidikan formal atau pelatihan singkat.

Profesi auditor saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis. Auditor dituntut tidak hanya memahami standar audit dan standar akuntansi, tetapi juga memahami karakteristik industri yang menjadi objek pemeriksaan. Kemampuan tersebut sangat penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan mampu memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan.

Dalam dunia bisnis modern, kualitas audit menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Investor, kreditur, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi. Kesalahan atau ketidakakuratan informasi dalam laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi banyak pihak. Kondisi tersebut membuat peran auditor semakin penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak dapat ditingkatkan hanya melalui kebijakan administratif seperti rotasi auditor. Kualitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam memahami bisnis klien dan melaksanakan prosedur

pemeriksaan secara tepat. Auditor yang memahami karakteristik perusahaan akan lebih mudah mengidentifikasi area yang memiliki risiko tinggi, menemukan transaksi yang tidak wajar, serta menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Komite audit juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terciptanya kualitas audit yang baik. Keberadaan komite audit bukan hanya sebagai pelengkap struktur organisasi perusahaan, tetapi sebagai pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Komite audit yang aktif akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi keuangan secara jujur dan transparan. Pengawasan yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan maupun tindakan yang merugikan perusahaan dan pemegang saham.

Spesialisasi auditor menjadi faktor yang semakin relevan pada era perkembangan bisnis saat ini. Kompleksitas transaksi yang terus meningkat membuat auditor perlu memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai industri yang diaudit. Auditor yang memiliki spesialisasi pada sektor tertentu umumnya lebih memahami karakteristik transaksi, risiko bisnis, serta regulasi yang berlaku pada industri tersebut. Pengetahuan tersebut membantu auditor dalam memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kewajaran laporan keuangan.

Banyak kasus kegagalan audit yang terjadi di berbagai negara menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman auditor terhadap industri klien dapat menyebabkan kesalahan dalam proses pemeriksaan. Auditor mungkin mampu memahami standar audit secara teoritis, tetapi tanpa pemahaman yang memadai mengenai kondisi bisnis perusahaan, kualitas hasil audit dapat menurun. Pengalaman dan spesialisasi menjadi modal penting yang mendukung auditor dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Penelitian ini juga memberikan pelajaran bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan. Independensi auditor tetap harus dijaga, tetapi kompetensi dan pengalaman auditor juga tidak boleh diabaikan. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit harus berjalan secara efektif agar proses pelaporan keuangan dapat berlangsung dengan baik. Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan audit yang berkualitas dan mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan. Kualitas audit lebih banyak ditentukan oleh efektivitas pengawasan perusahaan dan kemampuan auditor dalam memahami industri yang diaudit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi serta didukung oleh komite audit yang aktif akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas, objektif, dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

FACTORS AFFECTING THE ACCURACY OF FINANCIAL REPORTING WITH GOING CONCERN AUDIT OPINION AS A MODERATION VARIABLE

(<https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/235/106>)

Identitas Sumber

Judul : Factors Affecting The Accuracy of Financial Reporting With Going Concern Audit Opinion as a Moderation Variable

Penulis : Tesa Yumaiza, Yunilma, dan Novia Rahmawati

Jurnal : Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing (JKAA)

Volume : Vol. 22 No. 1 Tahun 2026

Topik Utama : Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan dengan opini audit going concern sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan serta melihat peran opini audit going concern dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Objek penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan metode regresi logistik. Sampel penelitian berjumlah 60 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. (jkaa.bunghatta.ac.id)

Ketepatan pelaporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis karena laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi yang terlambat disampaikan dapat mengurangi manfaat laporan keuangan karena pengguna informasi tidak dapat mengambil keputusan secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi berbagai permasalahan keuangan sering kali mengalami hambatan dalam proses pelaporan sehingga berpotensi mengalami keterlambatan.

Opini audit going concern menjadi salah satu aspek yang menarik dalam penelitian ini. Opini tersebut diberikan auditor ketika terdapat keraguan yang signifikan terhadap kemampuan

perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu tertentu. Keberadaan opini going concern sering dianggap sebagai sinyal peringatan bagi investor dan pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan.

Dalam praktik pemeriksaan akuntansi, opini going concern bukan hanya sekadar bentuk penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab auditor kepada pengguna laporan keuangan. Auditor harus melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi perusahaan sebelum memberikan opini tersebut. Kesalahan dalam memberikan opini dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap keputusan yang diambil oleh investor maupun kreditur.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas informasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh isi laporan keuangan, tetapi juga oleh ketepatan waktu penyampaian. Laporan keuangan yang akurat namun terlambat disampaikan akan kehilangan sebagian nilai informasinya. Informasi yang tidak tersedia tepat waktu dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan berdasarkan data yang sudah tidak relevan dengan kondisi perusahaan saat ini.

Pembahasan dalam penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran auditor dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Auditor tidak hanya bertugas memeriksa kewajaran angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga membantu meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan perusahaan. Keberadaan auditor independen memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang diterima telah melalui proses pemeriksaan yang sesuai dengan standar profesi.

Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan, terutama pada sektor properti dan real estate yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar. Dalam situasi seperti ini, auditor dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian yang dilakukan auditor harus didasarkan pada bukti audit yang memadai sehingga opini yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ketepatan pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. Perusahaan yang mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu menunjukkan adanya sistem pengendalian dan pengelolaan informasi yang berjalan dengan baik. Ketepatan pelaporan keuangan juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para pemangku kepentingan.

Bagi profesi auditor, penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit going concern memiliki peranan yang penting dalam memberikan informasi tambahan mengenai kondisi perusahaan. Opini tersebut dapat membantu investor dan pihak eksternal lainnya dalam menilai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang. Keberanian auditor dalam memberikan opini going concern ketika diperlukan menjadi salah satu bentuk penerapan independensi dan integritas profesi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan proses pelaporan keuangan. Opini audit going concern memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan memahami kondisi perusahaan secara lebih mendalam. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kualitas informasi yang disajikan, serta independensi auditor menjadi faktor yang sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Peran auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan juga menjadi bagian penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik.

AUDIT ATAS UTANG USAHA: STUDI KASUS PADA PT VIN

(<https://share.google/0fPxxO2IGPB8NRz5k>)

Identitas Sumber

Judul : Audit Atas Utang Usaha: Studi Kasus pada PT VIN

Penulis : Kevin Daiva Benanda dan Arthaingan H. Mutiha

Jurnal : Jurnal Sosial Humaniora Terapan (JSHT)

Volume : Vol. 6 Issue 2 Tahun 2024

Topik Utama : Audit atas akun utang usaha untuk menilai kewajaran saldo utang yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil

Penelitian ini membahas pelaksanaan audit atas utang usaha pada PT VIN sebagai salah satu akun yang memiliki peranan penting dalam laporan keuangan perusahaan. Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul akibat pembelian barang atau jasa secara kredit yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Saldo utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena berkaitan langsung dengan posisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.

Audit atas utang usaha dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa seluruh kewajiban perusahaan telah dicatat secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam proses audit, auditor melakukan berbagai prosedur pemeriksaan seperti pemeriksaan dokumen pendukung, pencocokan saldo dengan bukti transaksi, pengujian terhadap sistem pengendalian internal, serta konfirmasi kepada pihak yang memiliki hubungan transaksi dengan perusahaan. Melalui prosedur tersebut auditor dapat menilai apakah terdapat kesalahan pencatatan maupun kemungkinan adanya kewajiban yang belum diakui oleh perusahaan.

Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa akun utang usaha memiliki risiko audit yang cukup tinggi. Risiko tersebut muncul karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mencatat seluruh kewajibannya dengan tujuan memperbaiki kondisi laporan keuangan. Apabila sebagian utang tidak dicatat, maka jumlah kewajiban akan terlihat lebih kecil dari kondisi yang sebenarnya sehingga posisi keuangan perusahaan tampak lebih baik. Kondisi seperti ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pemeriksaan terhadap utang usaha tidak hanya berfokus pada angka yang tercantum dalam laporan keuangan, tetapi juga pada kelengkapan pengakuan kewajiban perusahaan. Auditor harus memastikan bahwa seluruh transaksi yang menimbulkan kewajiban telah dicatat pada

periode yang tepat. Kesalahan pengakuan periode dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh sebab itu auditor perlu melakukan pengujian secara rinci terhadap dokumen transaksi yang berkaitan dengan pembelian kredit dan pembayaran kepada pemasok.

Artikel ini menunjukkan bahwa prosedur audit yang memadai mampu memberikan keyakinan mengenai kewajaran saldo utang usaha yang disajikan perusahaan. Pengumpulan bukti audit yang cukup dan relevan menjadi faktor penting dalam mendukung kesimpulan auditor. Tanpa adanya bukti yang memadai, auditor akan kesulitan memberikan opini yang dapat dipercaya mengenai kewajaran laporan keuangan.

Pembahasan mengenai audit utang usaha juga memperlihatkan pentingnya sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Sistem pengendalian yang baik dapat membantu mencegah kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan transaksi yang berkaitan dengan kewajiban perusahaan. Pemisahan tugas yang jelas, otorisasi transaksi yang memadai, serta dokumentasi yang lengkap menjadi bagian penting dalam mendukung keandalan informasi keuangan.

Kasus yang dibahas dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa audit tidak hanya bertujuan menemukan kesalahan, tetapi juga memberikan keyakinan bahwa proses pencatatan akuntansi telah berjalan sesuai prosedur. Keberadaan auditor membantu meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan karena informasi yang disajikan telah melalui proses pemeriksaan yang independen dan sistematis.

Pemeriksaan atas utang usaha memiliki peran yang sangat penting karena akun ini berhubungan langsung dengan kewajiban perusahaan kepada pemasok dan pihak lainnya. Kesalahan dalam pencatatan utang usaha dapat memengaruhi berbagai rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan. Investor dan kreditur sering menggunakan informasi tersebut untuk menilai tingkat risiko dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam memahami proses bisnis perusahaan. Auditor harus memahami bagaimana transaksi pembelian dilakukan, bagaimana proses pencatatan utang berlangsung, serta bagaimana perusahaan melakukan pembayaran kepada pemasok. Pemahaman tersebut membantu auditor menentukan prosedur audit yang paling tepat untuk memperoleh bukti yang memadai.

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks membuat proses audit menjadi semakin penting. Volume transaksi yang besar serta penggunaan sistem informasi yang semakin canggih menuntut auditor untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan. Auditor tidak hanya dituntut memahami standar audit, tetapi juga harus mampu memahami sistem informasi dan proses bisnis yang digunakan perusahaan.

Melalui audit yang dilaksanakan secara profesional, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang andal akan memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Kepercayaan terhadap laporan keuangan juga akan meningkat apabila pengguna informasi mengetahui bahwa laporan tersebut telah melalui proses audit yang memadai.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai audit atas utang usaha pada PT VIN, dapat disimpulkan bahwa audit memiliki peran penting dalam memastikan kewajaran saldo utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemeriksaan dilakukan melalui berbagai prosedur audit untuk memastikan bahwa seluruh kewajiban perusahaan telah dicatat secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Akun utang usaha merupakan salah satu akun yang memiliki risiko cukup tinggi karena berkaitan dengan kemungkinan adanya kewajiban yang tidak dicatat atau dicatat tidak sesuai periode.

Keberhasilan audit sangat bergantung pada kecukupan bukti audit, efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta kemampuan auditor dalam memahami proses bisnis yang dijalankan perusahaan. Audit yang dilakukan secara profesional mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan dan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

PERAN PENTING TUJUAN PENGAUDITAN DAN ASERSI MANAJEMEN DI PERUSAHAAN

<https://journal.stiegici.ac.id/index.php/jurnal-gici/article/view/259/837>

Identitas Sumber

Judul : Peran Penting Tujuan Pengauditan dan Asersi Manajemen di Perusahaan

Penulis : Bakti Toni Endaryono, Agung Prasetyo, dan Sujatmiko Baliarto

Jurnal : Jurnal GICI Jurnal Keuangan dan Bisnis

Volume : Vol. 16 No. 1 Tahun 2024

Topik Utama : Tujuan pengauditan laporan keuangan, tanggung jawab auditor dalam menemukan salah saji material, serta pentingnya asersi manajemen dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Hasil

Artikel ini membahas pentingnya tujuan pengauditan dan asersi manajemen dalam proses penyusunan serta pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Audit pada dasarnya merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai apakah informasi keuangan yang disajikan perusahaan telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Audit menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Tujuan utama audit laporan keuangan adalah memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

Dalam artikel dijelaskan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebelum memberikan opini atas laporan keuangan. Auditor tidak bertugas menjamin bahwa seluruh kesalahan dapat ditemukan, tetapi auditor harus merancang prosedur audit yang mampu mendeteksi salah saji material yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Proses ini membutuhkan sikap profesional, independensi, serta kemampuan auditor dalam memahami berbagai risiko yang terdapat dalam aktivitas perusahaan.

Asersi manajemen menjadi bagian penting dalam pemeriksaan akuntansi karena laporan keuangan yang disajikan perusahaan pada dasarnya merupakan representasi atau pernyataan yang dibuat oleh manajemen. Melalui laporan keuangan, manajemen menyatakan bahwa aset yang dicatat benar-benar ada, kewajiban telah dicatat dengan lengkap, transaksi telah dicatat pada periode yang tepat, serta seluruh informasi telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor kemudian melakukan pengujian terhadap asersi tersebut untuk memastikan bahwa pernyataan yang dibuat manajemen dapat dipercaya.

Asersi manajemen mencakup berbagai aspek seperti keberadaan aset, kelengkapan pencatatan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Setiap asersi memiliki risiko yang berbeda sehingga auditor harus menentukan prosedur pemeriksaan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing akun. Pemeriksaan terhadap kas tentu berbeda dengan pemeriksaan terhadap persediaan, piutang, maupun aset tetap. Pemahaman terhadap asersi membantu auditor menentukan fokus pemeriksaan secara lebih efektif dan efisien.

Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam memahami tujuan audit yang sesungguhnya. Audit bukan sekadar memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga menilai apakah informasi yang disampaikan manajemen benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor harus memiliki skeptisisme profesional dalam mengevaluasi setiap bukti yang diperoleh sehingga dapat memberikan opini yang objektif dan dapat dipercaya.

Keberadaan asersi manajemen juga membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Jika suatu perusahaan memiliki saldo piutang yang besar, auditor perlu memastikan bahwa piutang tersebut benar-benar ada dan dapat ditagih. Jika perusahaan memiliki aset tetap dengan nilai yang tinggi, auditor perlu memastikan bahwa aset tersebut masih dimiliki perusahaan dan telah dinilai secara wajar. Pengujian terhadap asersi inilah yang menjadi dasar utama dalam proses pemeriksaan akuntansi.

Artikel ini memberikan gambaran bahwa hubungan antara manajemen dan auditor sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Manajemen bertanggung jawab menyusun laporan keuangan secara jujur dan sesuai standar akuntansi, sedangkan auditor bertugas memberikan penilaian independen terhadap kewajaran laporan tersebut. Kedua pihak memiliki peran yang berbeda, namun sama-sama penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan.

Pentingnya asersi manajemen dapat dilihat dari berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi. Banyak kasus kecurangan muncul karena informasi yang disampaikan manajemen tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam situasi seperti ini, auditor dituntut untuk mampu menguji setiap asersi secara kritis agar salah saji material dapat ditemukan sebelum laporan keuangan dipublikasikan kepada masyarakat. Kegagalan dalam menguji asersi dapat menyebabkan auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Artikel ini juga menunjukkan bahwa perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks membuat proses audit menjadi semakin menantang. Transaksi bisnis yang beragam, penggunaan teknologi informasi yang semakin luas, serta meningkatnya tuntutan transparansi membuat auditor harus terus meningkatkan kompetensinya. Auditor tidak hanya dituntut memahami standar audit, tetapi juga harus memahami sistem informasi, pengendalian internal, dan karakteristik industri yang menjadi objek pemeriksaan.

Pemahaman terhadap tujuan pengauditan dan asersi manajemen menjadi dasar yang sangat penting bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Tanpa memahami kedua konsep tersebut, auditor akan kesulitan menentukan prosedur audit yang tepat dan memperoleh bukti

yang memadai. Sebaliknya, auditor yang memahami tujuan audit dan asersi manajemen dengan baik akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengauditan dan asersi manajemen merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam proses pemeriksaan akuntansi. Audit bertujuan memberikan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan, sedangkan asersi manajemen menjadi dasar bagi auditor dalam melakukan pengujian terhadap informasi yang disajikan perusahaan. Keberhasilan audit sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam memperoleh bukti yang cukup, memahami risiko yang ada, serta menguji setiap asersi manajemen secara tepat. Audit yang dilakukan secara profesional akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan perusahaan.

PENGARUH KUALITAS LAPORAN AUDIT DAN CITRA KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEPUASAN KLIEN

(<https://media.neliti.com/media/publications/286787-pengaruh-kualitas-laporan-audit-dan-citr-aa2a0c15.pdf>)

Identitas Sumber

Judul : Pengaruh Kualitas Laporan Audit dan Citra Kantor Akuntan Publik terhadap Kepuasan Klien (Studi pada Perusahaan Go Public yang Memiliki Kantor Cabang di Kota Palembang)

Penulis : Artikel Jurnal Akuntansi Universitas Sriwijaya

Jurnal : Jurnal Akuntansi Universitas Sriwijaya

Topik Utama : Pengaruh kualitas laporan audit dan citra Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap tingkat kepuasan klien yang menggunakan jasa audit.

Hasil

Penelitian ini membahas hubungan antara kualitas laporan audit dan citra Kantor Akuntan Publik terhadap kepuasan klien. Dalam dunia bisnis, hasil audit tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga menjadi bentuk pelayanan profesional yang diberikan auditor kepada klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan yang jelas, dapat dipahami, akurat, dan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang diaudit. Di sisi lain, citra Kantor Akuntan Publik juga menjadi faktor yang sering dipertimbangkan perusahaan dalam memilih auditor eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan audit memiliki pengaruh terhadap kepuasan klien. Laporan audit yang disusun dengan baik mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memahami kondisi keuangannya. Klien tidak hanya membutuhkan opini audit, tetapi juga mengharapkan proses audit yang profesional, komunikasi yang baik, serta hasil pemeriksaan yang dapat membantu perusahaan memperbaiki sistem pengendalian dan pelaporan keuangannya. Semakin baik kualitas laporan audit yang diterima, semakin tinggi tingkat kepuasan klien terhadap jasa yang diberikan auditor.

Citra Kantor Akuntan Publik juga memiliki peranan penting dalam membentuk kepuasan klien. Reputasi yang baik mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan KAP. Perusahaan cenderung merasa lebih yakin ketika menggunakan jasa auditor yang memiliki nama baik, pengalaman yang luas, serta rekam jejak profesional yang baik. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan keyakinan perusahaan bahwa proses audit dilakukan sesuai standar profesi dan menghasilkan laporan yang berkualitas.

Dalam pemeriksaan akuntansi, kualitas laporan audit merupakan salah satu indikator keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor tidak hanya dituntut menemukan salah saji material dalam laporan keuangan, tetapi juga harus mampu menyampaikan hasil pemeriksaannya secara jelas dan objektif. Laporan audit yang sulit dipahami atau tidak memberikan informasi yang memadai akan mengurangi manfaat audit bagi pengguna laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi auditor memiliki peranan yang sama pentingnya dengan kemampuan teknis dalam melakukan pemeriksaan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepuasan klien tidak hanya dipengaruhi oleh hasil akhir berupa opini audit, tetapi juga oleh keseluruhan proses audit yang dijalankan. Sikap profesional auditor, ketepatan waktu penyelesaian audit, kemampuan menjelaskan temuan audit, serta kualitas hubungan kerja antara auditor dan klien menjadi faktor yang memengaruhi persepsi perusahaan terhadap kualitas layanan yang diterima.

Citra KAP juga tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang. Reputasi yang baik biasanya dibangun melalui konsistensi dalam menjaga kualitas audit, kepatuhan terhadap standar profesi, serta kemampuan mempertahankan independensi dalam setiap penugasan. Semakin baik reputasi yang dimiliki KAP, semakin besar pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh klien maupun masyarakat. Kepercayaan ini menjadi aset penting bagi KAP karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan jasa yang ditawarkan.

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesi auditor tidak hanya berhubungan dengan angka dan laporan keuangan. Auditor juga berhadapan dengan kebutuhan dan harapan klien yang menginginkan pelayanan profesional. Tantangan yang dihadapi auditor adalah bagaimana tetap menjaga independensi dan objektivitas tanpa mengabaikan kualitas pelayanan kepada klien. Auditor harus mampu memberikan hasil audit yang sesuai fakta meskipun hasil tersebut mungkin tidak selalu sesuai dengan harapan perusahaan yang diperiksa.

Kepuasan klien menjadi penting karena dapat memengaruhi hubungan jangka panjang antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik. Perusahaan yang merasa puas terhadap kualitas audit cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap auditor. Namun kepuasan klien tidak boleh diperoleh dengan cara mengurangi kualitas audit atau mengorbankan independensi auditor. Integritas tetap harus menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan pemeriksaan akuntansi.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kualitas audit dan citra KAP merupakan dua faktor yang saling berkaitan. Kualitas audit yang baik akan memperkuat reputasi KAP, sedangkan reputasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan klien. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan auditor tidak hanya diukur dari kemampuan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, tetapi juga dari kemampuan menjaga kualitas layanan profesional secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan audit dan citra Kantor Akuntan Publik memiliki peranan penting dalam membentuk kepuasan klien. Laporan audit yang berkualitas memberikan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan karena mampu menyajikan hasil pemeriksaan yang jelas, objektif, dan dapat dipercaya. Reputasi KAP yang baik juga meningkatkan keyakinan perusahaan terhadap kualitas jasa audit yang diterima.

Keberhasilan proses audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor dalam melakukan pemeriksaan, tetapi juga oleh profesionalisme, kualitas komunikasi, serta kemampuan menjaga kepercayaan klien tanpa mengorbankan independensi. Audit yang berkualitas akan memberikan manfaat bagi perusahaan, auditor, dan seluruh pengguna laporan keuangan karena mampu meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan.

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM LAPORAN KEUANGAN

(<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/520>)

Identitas Sumber

Judul : Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Laporan Keuangan

Penulis : Yana Erlyana, Dini Rahayu, dan Tim Peneliti

Jurnal : SIBATIK (Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan)

Topik Utama : Peran audit internal dalam mencegah terjadinya kecurangan (fraud) dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil

Penelitian ini membahas pentingnya audit internal sebagai salah satu mekanisme pengendalian yang digunakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Audit internal merupakan aktivitas independen yang dilakukan di dalam organisasi untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola perusahaan. Keberadaan audit internal menjadi semakin penting karena risiko terjadinya kecurangan terus meningkat seiring berkembangnya aktivitas bisnis dan kompleksitas transaksi yang dilakukan perusahaan.

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti manipulasi pendapatan, penggelembungan aset, penyembunyian kewajiban, hingga pencatatan transaksi fiktif. Tindakan tersebut biasanya dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan yang lebih baik daripada keadaan sebenarnya. Apabila kecurangan tidak terdeteksi, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang salah karena informasi yang digunakan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan fraud. Semakin baik pelaksanaan audit internal dalam suatu organisasi, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mendeteksi dan mencegah berbagai bentuk penyimpangan. Auditor internal berperan dalam melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional dan keuangan perusahaan sehingga potensi kecurangan dapat diketahui sejak dini sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Audit internal tidak hanya berfungsi menemukan kesalahan yang telah terjadi, tetapi juga berperan sebagai alat pencegahan. Kehadiran auditor internal dapat mendorong seluruh bagian dalam perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya karena mengetahui bahwa aktivitas mereka dapat diperiksa sewaktu-waktu. Kondisi ini menciptakan lingkungan

kerja yang lebih disiplin dan mendukung terciptanya budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas audit internal dipengaruhi oleh independensi auditor internal, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan dari manajemen perusahaan. Auditor internal yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai akan lebih mudah mengidentifikasi area yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya fraud. Sebaliknya, jika auditor internal tidak memiliki kompetensi yang cukup, maka proses pengawasan menjadi kurang efektif.

Sistem pengendalian internal yang baik memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan audit internal. Pengendalian internal yang kuat dapat membantu perusahaan mengurangi peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang maupun manipulasi data keuangan. Audit internal berfungsi untuk mengevaluasi apakah sistem pengendalian tersebut telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Jika ditemukan kelemahan, auditor internal dapat memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.

Kasus-kasus kecurangan yang pernah terjadi di berbagai perusahaan menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan sering menjadi penyebab utama munculnya fraud. Banyak pelaku kecurangan memanfaatkan celah dalam sistem pengendalian internal untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, audit internal menjadi salah satu garis pertahanan penting yang dapat membantu perusahaan menjaga keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada publik.

Peran audit internal juga semakin penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Saat ini sebagian besar transaksi perusahaan telah menggunakan sistem digital yang memungkinkan data diproses dalam jumlah besar dan waktu yang cepat. Di satu sisi teknologi memberikan banyak manfaat, tetapi di sisi lain juga membuka peluang munculnya berbagai bentuk kecurangan baru. Auditor internal harus mampu memahami sistem informasi yang digunakan perusahaan agar dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi tersebut.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan pencegahan fraud tidak hanya bergantung pada auditor internal semata. Seluruh elemen organisasi harus memiliki komitmen yang sama dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Audit internal akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya organisasi yang menolak segala bentuk kecurangan dan penyalahgunaan wewenang.

Keberadaan audit internal memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi keuangan yang bebas dari kecurangan akan membantu investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat. Audit internal juga membantu perusahaan menjaga reputasi dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Audit internal yang dilaksanakan secara efektif mampu membantu perusahaan mendeteksi dan mencegah berbagai bentuk penyimpangan sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar. Keberhasilan audit internal dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi dalam pelaksanaan tugas, dukungan manajemen, serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan.

Pencegahan fraud tidak dapat dilakukan hanya melalui pemeriksaan pada akhir periode, tetapi memerlukan pengawasan yang berkelanjutan melalui fungsi audit internal. Dengan adanya audit internal yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat tata kelola organisasi, serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan.

PERAN AUDIT INTERNAL ATAS KUALITAS PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN YANG DILAKUKAN OLEH AUDIT EKSTERNAL PADA SEBUAH PERUSAHAAN

(<https://media.neliti.com/media/publications/78768-ID-peran-audit-internal-atas-kualitas-pemer.pdf>)

Identitas Sumber

Judul : Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan

Penulis : Rachmat Arief

Jurnal : Jurnal Ekonomi : Journal of Economic

Topik Utama : Peran audit internal dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal pada perusahaan.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan objek penelitian audit internal yang bekerja pada sebuah perusahaan properti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran yang penting dalam mendukung kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Audit internal merupakan fungsi independen yang dibentuk oleh perusahaan untuk membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional maupun keuangan. Audit internal bertugas melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, menilai kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, serta mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Melalui aktivitas tersebut, audit internal dapat membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, auditor eksternal membutuhkan berbagai informasi dan bukti audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Keberadaan audit internal dapat membantu auditor eksternal memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sistem pengendalian internal perusahaan. Apabila fungsi audit internal berjalan dengan baik, auditor eksternal dapat memanfaatkan sebagian hasil pekerjaan audit internal sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan melaksanakan audit. Kondisi ini membuat proses audit menjadi lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan yang dilakukan.

Kualitas laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai prospek perusahaan, kreditur menggunakannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, sedangkan manajemen menggunakannya sebagai dasar dalam merencanakan strategi perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disusun secara akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Audit internal berperan dalam menjaga kualitas laporan keuangan melalui berbagai kegiatan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Auditor internal dapat melakukan pemeriksaan terhadap proses pencatatan transaksi, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan kelemahan dalam sistem yang digunakan perusahaan. Dengan adanya pengawasan tersebut, risiko kesalahan maupun kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan. Auditor internal dan auditor eksternal memang memiliki fungsi yang berbeda, namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keandalan informasi keuangan perusahaan. Auditor internal lebih berfokus pada pengawasan yang dilakukan dari dalam organisasi, sedangkan auditor eksternal memberikan penilaian independen terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan.

Peran audit internal menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan bisnis. Perusahaan modern menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, mulai dari kesalahan pencatatan, kelemahan sistem informasi, hingga kemungkinan terjadinya kecurangan. Audit internal membantu perusahaan mengidentifikasi risiko tersebut lebih awal sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar.

Pengendalian internal yang efektif juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan audit internal. Sistem pengendalian yang baik dapat membantu perusahaan menjaga keamanan aset, memastikan keakuratan data keuangan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Audit internal berfungsi untuk menilai apakah sistem pengendalian tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Jika ditemukan kelemahan, auditor internal dapat memberikan rekomendasi yang bertujuan meningkatkan efektivitas pengendalian.

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada auditor eksternal. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, terutama efektivitas fungsi audit internal yang dimiliki perusahaan. Semakin baik kualitas audit internal, semakin besar pula kontribusinya terhadap keberhasilan auditor eksternal dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan menyusun kesimpulan yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Keberadaan audit internal juga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan adanya komitmen perusahaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Hal tersebut menjadi nilai tambah bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan masyarakat terhadap informasi yang disajikan.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa audit internal bukan hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang membantu perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola dan pelaporan keuangan. Auditor internal berperan dalam memberikan keyakinan bahwa sistem yang digunakan perusahaan telah berjalan dengan baik serta mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal. Dengan demikian, auditor eksternal dapat melaksanakan pemeriksaan dengan lebih efektif dan menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Audit internal membantu perusahaan melalui pengawasan terhadap sistem pengendalian internal, evaluasi proses pelaporan keuangan, serta identifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan audit internal memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya. Kerja sama yang baik antara auditor internal dan auditor eksternal juga menjadi faktor penting dalam menciptakan proses audit yang efektif serta mendukung terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2438>)

Identitas Sumber

Judul : Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Jurnal : Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi

Topik Utama : Pengaruh audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan, pengendalian internal, dan pencegahan kesalahan maupun kecurangan dalam proses pelaporan keuangan.

Hasil

Penelitian ini membahas pentingnya audit internal sebagai salah satu fungsi pengawasan yang dimiliki perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan karena auditor internal melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, proses pencatatan transaksi, serta kepatuhan perusahaan terhadap berbagai kebijakan dan peraturan yang berlaku. Melalui fungsi tersebut, audit internal dapat membantu manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai prospek perusahaan, kreditur menggunakannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sedangkan manajemen menggunakannya sebagai dasar dalam merencanakan strategi bisnis. Karena pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, kualitas informasi yang disajikan harus benar-benar dijaga agar tidak menyesatkan para pengguna informasi. Audit internal menjadi salah satu instrumen yang membantu perusahaan mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin efektif pelaksanaan audit internal, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Audit internal membantu mengidentifikasi kesalahan pencatatan, kelemahan pengendalian internal, serta berbagai risiko yang dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan. Temuan-temuan yang diperoleh auditor internal kemudian disampaikan kepada manajemen sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

Keberadaan audit internal juga membantu mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Kecurangan laporan keuangan sering kali terjadi karena lemahnya pengawasan terhadap aktivitas operasional dan keuangan. Dengan adanya audit internal yang aktif melakukan pemeriksaan secara berkala, peluang terjadinya penyimpangan dapat diminimalkan. Setiap

transaksi yang dilakukan perusahaan akan lebih mudah dipantau sehingga kesalahan maupun tindakan yang merugikan perusahaan dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.

Audit internal tidak hanya berfungsi menemukan masalah yang telah terjadi, tetapi juga berperan dalam memberikan rekomendasi untuk mencegah masalah yang sama terulang kembali di masa mendatang. Rekomendasi yang diberikan auditor internal dapat berupa perbaikan prosedur kerja, penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan dokumentasi transaksi, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Dengan demikian, audit internal memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh independensi auditor internal. Auditor internal harus mampu menjalankan tugasnya secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu. Independensi tersebut penting agar hasil pemeriksaan yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Apabila auditor internal kehilangan independensinya, maka fungsi pengawasan akan menjadi kurang efektif dan kualitas laporan keuangan dapat menurun.

Kompetensi auditor internal juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan audit internal. Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai akuntansi, auditing, pengendalian internal, serta berbagai peraturan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Kemampuan tersebut diperlukan agar auditor dapat mengidentifikasi berbagai risiko dan memberikan rekomendasi yang tepat kepada manajemen. Semakin tinggi kompetensi auditor internal, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Dalam praktik pemeriksaan akuntansi, audit internal sering menjadi lini pertahanan pertama dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Sebelum laporan keuangan diperiksa oleh auditor eksternal, audit internal terlebih dahulu melakukan berbagai pengujian dan evaluasi terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini membantu perusahaan mengurangi risiko terjadinya salah saji material yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan tantangan baru bagi audit internal. Saat ini sebagian besar transaksi perusahaan telah dilakukan secara digital sehingga auditor internal harus memiliki kemampuan untuk memahami sistem informasi yang digunakan perusahaan. Pengawasan terhadap sistem informasi menjadi penting karena kesalahan atau kelemahan pada sistem dapat berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kemampuan bagian akuntansi dalam menyusun laporan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas fungsi audit internal yang dimiliki perusahaan. Audit internal yang berjalan dengan baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan. Keberadaan audit internal juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Audit internal berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, mengevaluasi sistem pengendalian internal, mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Efektivitas audit internal yang didukung oleh independensi dan kompetensi auditor akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, akurat, dan dapat dipercaya.

Kualitas laporan keuangan yang baik sangat penting bagi berbagai pihak yang menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat fungsi audit internal sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan.